

**ANALISIS KEARIFAN LOKAL PETANI PADI RAMAH LINGKUNGAN
DIDESA SUNGAI MANAU KECAMATAN KUANTAN MUDIK
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**LOCAL WISDOM ANALYSIS OF RICE FARMERS
ENVIRONMENTALLY FRIENDLY
IN VILLAGE SUNGAI MANAU SUBDISTRICT KUANTAN MUDIK
REGENCY KUANTAN SINGINGI**

Depit Oktapiandra Alpis¹, Eri Sayamar², Kausar²

Agribusiness Department, Agriculture Faculty, University of Riau
Address : Jln. H.R. Soebrantas KM. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru, Riau 28293
(depitokta192@gmail.com)

ABSTRACT

Local wisdom is one of the products of culture, local wisdom born of the need for values, norms and rules that serve as model to perform an action. Local wisdom is a cultural values taught by our ancestors to better appreciate nature and do not be greedy draining. the purpose of this study is to identify the local wisdom that there ever existed and that there is also present in the environment of rice farming. Analyzing the application of lokal wisdom in rice In Village Sungai Manau Subdistrict Kuantan Mudik. Know the strategy of maintaining the local in the cultivation of the rice crops. This study used survey method to determine the respondents use key informan and sample. Methods of sampling done snowball sampling. Samples takeken as many as eleven people. This research uses primary data and secondary data. Data have been obtained in the fileld were analyzed descriptively qualitative. To describe the identification of variable and variable application of lokal wisdom rice farmers used 5W+1H. While to analyze variables by maintaining lokal wisdom analysis SWOT. The results snowed that (1) Identify and (2) Application of lokal wisdom in rice cultivation amounted 66. (3) How to maintain local wisdom of cultivation in particular by addressing new or modern tehcnology advances that can change the behavior of farmers who still use traditional as local wisdom is changed by using modern tools.

Key words: Localwisdom, identification, farmer.

1) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau.
2) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

PENDAHULUAN

Dalam suatu kegiatan pertanian kearifan lokal dirasa diperlukan bagi masyarakat agar masyarakat memiliki pengertian dalam pengolahan dalam bidang pertanian itu tidak perlu merusak alam. sesuai dengan ajaran leluhur kita tentang pelestarian alam untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan kelak. Dengan kearifan tersebut diharapkan agar masyarakat dapat meningkatkan kebutuhannya dengan tetap menjaga lingkungan agar tetap terjaga untuk dikemudian hari.

Pendapat lain mengatakan bahwa peranan sektor pertanian dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya adalah: kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB), penyedia lapangan kerja, penyedia penganeka ragam menu makanan (diversifikasi pangan), kontribusinya untuk mengurangi jumlah orang - orang miskin di pedesaan dan peranannya terhadap nilai devisa yang dihasilkan dari ekspor (Soekartawi, 1993).

Padi di Indonesia merupakan komoditas yang memiliki nilai strategis dengan dimensi yang sangat luas dan kompleks. Berbeda dengan komoditas pertanian lainnya, padi di Indonesia memiliki tingkat sensitivitas politik, ekonomi dan sosial yang tinggi. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika ketersediaan dan pemerataan distribusi beras keterjangkauan oleh daya beli masyarakat sejak dulu sampai sekarang merupakan isu sentral yang berpengaruh terhadap kebijaksanaan ekonomi nasional (Surono 2001 dalam Tambunan, 2003).

Kearifan lokal merupakan salah satu produk kebudayaan sebagai produk kebudayaan, kearifan lokal lahir karena kebutuhan akan nilai,

norma dan aturan yang menjadi model untuk (model for) melakukan sesuatu tindakan. kearifan lokal merupakan salah satu sumber pengetahuan (kebudayaan) masyarakat, ada dalam tradisi dan sejarah, dalam pendidikan formal dan informal, seni, agama, dan interpretasi kreatif lainnya yang pernah dilakukan oleh masyarakat. kebudayaan memungkinkan adanya pertukaran secara terus menerus segala macam ide dan penafsirannya yang meniscayakan tersedianya referensi untuk komunikasi dan identifikasi diri. Ketika gelombang modernisasi globalisasi melanda seluruh bagian masyarakat dunia, maka referensi berupa nilai, simbol, pemikiran mengalami penilaian ulang, ada perantara yang tetap bertahan (stabil), tetapi tidak sedikit yang berubah, sedang membentuk dan dibentuk oleh proses sosial (Mulder, 1999 dalam Mufid, 2010).

Kecamatan Kuantan Mudik terdiri dari 24 desa dan yang memiliki lahan padi sawah itu ada 18 desa. Sumber air padi sawah yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik ini adalah dari tadah hujan. Lahan sawah tadah hujan maksudnya adalah pengairan untuk lahan sawah ini bersumber dari hujan yang turun. Ada beberapa desa yang menggunakan sistem pengairan drainase atau irigasi seperti Desa Bukit Kauman, Aur Duri, Kinali dan Luai. Akan tetapi penggunaannya tidak dimanfaatkan secara maksimal karena masyarakat disekitar tidak menjaga irigasi tersebut dengan baik dan akhirnya irigasi yang ada di sana rusak dan tidak digunakan lagi. Dan untuk desa Luai itu irigasinya berasal dari bendungan danau buatan Arenena Dayung dan kini pun bendungannya tidak terjaga sehingga bendungan jebol dan

dibiarkan rusak sampai saat ini tidak digunakan lagi.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Manau bertujuan karena saya ingin mengetahui apa saja kearifan lokal yang ada, yang masih dijalankan, dan yang sekarang ada. Diantaranya seperti *merawang ikan* di lahan padi sawah tadah hujan di desa tersebut. dasar saya dalam memilih lokasi ini yaitu karena yang pertama karena *merawang ikan* yang ada di Desa Sungai Manau tersebut adalah yang ke dua yang terkenal di Kecamatan Kuantan Mudik, kemudian lahan yang ada di Desa Sungai Manau tersebut adalah lahan punya suku bukan perorangan dan petani juga tidak menjual hasil padinya. Dan mengapa tidak di Desa Paboun yang lebih luas area pertanamannya dan yang paling terkenal *merawang* di Kecamatan Kuantan Mudik. Karena lahan sawah di Desa Paboun itu terbagi dalam dua desa yaitu Desa Paboun Hilir dan Desa Paboun Hulu dan ini dirasa akan terkendala dalam pengambilan data responden contohnya petani yang mempunyai lahan di desa tersebut tidak semuanya berdomisili di desa tersebut.

Lahan sawah yang ada di Desa Sungai Manau adalah lahan tadah hujan namun jenis padi yang digunakan adalah jenis padi sawah tidak padi ladang. Karena padi ditanam pada lahan sawah, hanya sumber air yang dihasilkan itu dari air hujan yang turun. Dalam hal ini umumnya masyarakat melakukan penanaman padi setahun sekali pada bulan April sampai September, bulan berikutnya masyarakat membendung lahan sawah untuk kegiatan *merawang ikan*.

Perumusan Masalah

Maka dari itu kearifan lokal tidaklah sama pada tempat dan waktu berbeda dan suku yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan oleh tantangan alam dan kebutuhan hidup yang berbeda – beda, sehingga pengalamannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memunculkan berbagai kearifan lokal yang berhubungan dengan lingkungan maupun sosial. Sebagai salah satu bentuk perilaku manusia, kearifan lokal bukanlah suatu hal yang statis melainkan berubah sejalan dengan waktu, tergantung dari tatanan dan ikatan sosial budaya yang ada di masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang kearifan lokal dapat dirumuskan masalah yaitu tentang kearifan lokal tanaman padi pada masyarakat Melayu di Desa Sungai Manau Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yaitu sebagai berikut.

1. Kearifan lokal apa saja yang pernah dijalankan/pernah ada dan yang sekarang ada di masyarakat Desa Sungai Manau Kecamatan Kuantan Mudik dalam pemanfaatan dan pengelolaan tanaman padi.
2. Kearifan lokal apa saja yang masih berlangsung dalam kehidupan bermasyarakat yang ada di Desa Sungai Manau Kecamatan Kuantan Mudik dalam pemanfaatan dan pengelolaan tanaman padi.
3. Strategi mempertahankan kearifan lokal yang ramah lingkungan dalam memanfaatkan dan pengelolaan tanaman padi

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kearifan lokal yang pernah ada dan yang masih ada di lingkungan pertanian serta keterkaitannya dengan lingkungan.
2. Menganalisis penerapan kearifan lokal pada tanaman padi di Desa Sungai Manau Kecamatan Kuantan Mudik.
3. Mengetahui bagaimana strategi mempartahankan kearifan lokal yang ramah lingkungan dalam budidaya pada tanaman padi sawah.

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Dengan adanya penelitian ini membantumemberikan informasi kembali kebudayaan lama yang sudah hilang atau yang masih ada dalam bentuk tertulis sebagai bahan referensi untuk masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Manau Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini sebagai lokasi penelitian, ditentukan secara sengaja dengan berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Sungai Manau adalah salah satu desa yang masih kental akan adat kearifan lokal khususnya dibidang pertanian. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2015 sampai selesai, yang terdiri dari tahapan penyusunan proposal, selanjutnya pengambilan data dilapangan hingga penyelesaian hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode survei untuk memperoleh fakta-fakta kearifan lokal dari informasi secara faktual yang ada Desa Sungai Manau Kuantan Mudik

Kabupaten Kuantan Singingi sehingga didapatkan informan sebanyak 11 orang.

Metode Pengumpulan Data

Peneliti dapat mengeksplorasi informasi dari subjek atau sampel dari responden petani padi sawah secara mendalam dengan menggunakan metode ini. Penulis dapat melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) terhadap responden, melalui informan kunci yang memahami dan mengerti dengan sejarah dan kebiasaan yang ada di daerah tersebut, seperti: Ketua Adat, Ninik Mamak, Kepala Suku, Tetua Masyarakat, atau Masyarakat Setempat. Pertanyaan yang diberikan bersifat terbuka dengan tujuan untuk memberikan kesempatan menjawab bagi informan yang diwawancarai untuk mengungkapkan pendapatnya (Minichiello, 1995)

Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan satu dan dua analisis yang digunakan yaitu 5W 1H. Setiap tahap tersebut haruslah jelas kearifan lokal tersebut dengan mempedomani 5W 1H (*What, Why, Who, When, Where, How*) dengan kata lain:

1. Apa kearifan yang dilakukan.
2. Kenapa itu dilakukan.
3. Siapa yang melakukan.
4. Kapan waktu dilakukan
5. Dimana dilakukan.
6. Bagaimana cara melakukannya.

Sementara untuk menjawab tujuan ketiga yaitu menggunakan strategi mempertahankan kearifan lokal dianalisis dengan menggunakan alat analisis SWOT. Analisis SWOT adalah instrumen untuk merumuskan strategi yang didasarkan kepada logika yang dapat memanfaatkan kekuatan,

peluang, dan juga sebagai mengurangi kelemahan yang ada pada lingkungan tersebut beserta ancaman yang berasal dari luar dan dalam. Faktor kekuatan dan kelemahan merupakan aspek-aspek yang terdapat dari dalam lingkungan sedangkan faktor peluang dan ancaman merupakan aspek-aspek yang terdapat diluar lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebudayaan dan adat istiadat masyarakat wilayah desa binaan dipengaruhi oleh etnis yang homogen. Dimana mereka hidup secara berdampingan, rukun dan damai serta saling menghormati norma yang berlaku sejak lama. Adapun etnis yang ada di Wilayah Desa Sungai Manau terdiri dari beberapa suku yang dipimpin oleh ninik mamak/datuk. Di Dsa Sungai Manau itu memiliki beberapa suku yang dipimpin oleh masing-masing ninik mamak/datuk. Suku-suku tersebut turun-temurun dari kakek moyang dahulu. Diantaranya terdiri dari 4 suku dan 20 ninik mamak. Ada pun suku-suku beserta ninik mamaknya adalah yang pertama Suku Nanlimo dan ninik mamaknya adalah Datuk Malakewi, Datuk Rajolelo, Datuak Nanto, Datuak Sendaro dan Datuak Seilan, yang kedua Suku Chaniago ninik mamaknya adalah Datuak Tomo, Datuak Domanso, Datuak Kuncang Marajo, Datuak Siamang, Datuak Rajo Mangkuto, Datuak Cendau, Datuak Rang Kayo Itam, yang ketiga Suku Pitopang (*Pi dulak*) ninik mamaknya adalah Datuak Maeloan, Datuak Sabijo, Datuak Rangsang, Datuak Bomo, dan yang ke empat Suku Melayu (*Pa Mudiak*) ninik mamaknya adalah Datuak Omar, Datuak Pa Komo, Datuak Senaro Sutan, Datuak Siak Poki. Dan *tuo banjar* atau orangyang dituakan di Desa Sungai

Manau adalah Datuk *malakewi* suku Nanlimo.

Padi di Desa Sungai Manau umumnya bukan untuk dijual oleh petani tetapi untuk dikonsumsi sendiri. Ini dikarenakan petani hanya menanam padi satu kali dalam satu tahun yaitu masa tanam pada bulan Oktober dan masa panen pada bulan Januari. Dan pada kepemilikan lahan padi masyarakat tidak ada yang mempunyai kepemilikan lahan secara pribadi melainkan hanya hak pakai. Karena khusus lahan sawah yang ada di Desa Sungai Manau adalah lahan pesukuan yang tidak bersertifikat. **(wawancara dilapangan dengan tuo banjar/ninik mamak dan petani).**

Lahan padi yang ada di Desa Sungai Manau itu adalah lahan tadah hujan, yang sumber airnya berasal dari air hujan yang dibendung. Jadi setelah petani memanen padi maka Setelah itu lahan padi akan dibendung agar tergenang air, dan ini berguna agar petani tidak melakukan pengolahan tanah lagi pada saat petani hendak menanam berikutnya dikarenakan sawah terendam selam dan tanah menjadi liat dan basah pada saat sawah dibendung dan juga bertujuan untuk kegiatan adat *merawang ikan* yang dilakukan oleh masyarakat secara bersama-sama.

Dapat diketahui dalam penelitian ini rekapitulasi kearifan lokal yaitu 66 kearifan lokal, jumlah kearifan lokal tersirat 53 kearifan lokal, kemudian yang tersurat ada 12 kearifan lokal dan yang tersuruk ada 1 kearifan lokal. Dari seluruh kearifan lokal budidaya padi yang dilakukan petani padi, baik dahulu dan sekarang didominasi oleh kearifan lokal yang tersurat. Hal ini berarti bahwa kearifan lokal tanaman karet di Desa Sungai Manau sebagian besar merupakan kearifan lokal yang dilakukan secara nyata dan kelihatan.

Ketiga hal tersebut tersurat, tersirat dan tersuruk hakikatnya juga bersifat sinergis dan sulit dipisahkan karena saling mempengaruhi. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan budidaya padi sawah di di Desa Sungai Manau yang lebih bernuansa aktifitas kelakuan berpola dari manusia, masyarakat, perilaku, tindakan/aktifitas dalam kehidupan keseharian yang mencerminkan kultur masyarakat setempat (Koentjaraningrat, 2007).

Salah satu strategi untuk meminimalkan dan memaksimalkan kekuatan dengan analisis swot. Analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan sebuah strategi dalam mempertahankan kearifan lokal. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategis dan kebijakan. Analisis SWOT dilakukan untuk melihat strategi dalam mempertahankan kearifan lokal yang dilakukan petani padi sawah dengan melihat faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman). Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan sebagai berikut:

a. Kekuatan (*strengths*)

1. Penggunaan alat-alat tradisional dalam budidaya padi sawah dapat menghemat biaya karena relatif murah dan mudah didapat.
2. Lahan padi sawah atau tanah yang ada didesa adalah tanah pusako atau tanah adat yang dimiliki oleh adat.

3. Petani masih menerapkan pertanian ramah lingkungan dalam budidaya padi.
4. Yang menentukan semua kegiatan budidaya padi di desa adalah seorang *tuo banjar* atau ninik mamak sebagai orang tua di desa.

b. Kelemahan (*weaknesses*)

1. Sumber air masih berasal dari air hujan yang turun.
2. Penggunaan alat-alat tradisional yang kurang efisien dalam penggunaannya.
3. Masyarakat menanam hanya satu kali dalam setahun.

c. Peluang(*opportunities*)

1. *Batobo* atau gotong royong menjaga tali silaturahmi antar sesama petani padi.
2. Di ikut sertakan nya generasi muda dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh masyarakat.
3. Daya tarik tersendiri terhadap wisatawan untuk mengetahui kearifan dan tradisi masyarakat / petani.

d. Ancaman (*threats*)

1. Kemajuan teknologi baru atau modern yang dapat merubah perilaku petani dari yang masih menggunakan alat-alat tradisional sebagai kearifannya berubah dengan menggunakan alat-alat yang modern.
2. Datang pengetahuan baru tentang hal yang praktis dalam budidaya tanaman padi seperti penggunaan bahan-bahan kimia.

Tabel 1. Penilaian Komponen-Komponen SWOT Pada Kearifan Lokal Padi Sawah

Kekuatan (S)		Kelemahan (W)		Peluang (O)		Ancaman (T)	
Komponen	Nilai	komponen	Nilai	komponen	Nilai	Komponen	Nilai
S1	2	W1	3	O1	2	T1	3
S2	2	W2	3	O2	3	T2	3
S3	3	W3	2	O3	3		
S4	3						

Keterangan: Nilai 3= penting, Nilai 2= cukup penting, Nilai 1= tidak penting

1. Strategi SO

Situasi ini harus dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya karena situasi yang sangat menguntungkan dengan cara membangun seluruh kekuatan yang ada sehingga dapat dimanfaatkan peluang yang ada.

1. Penggunaan alat-alat tradisional dalam berbudidaya padi sawah dapat menghemat biaya karena relatif murah dan mudah didapat.
2. Tidak menggunakan pestisida berlebihan pada budidaya padi karena bisa merusak ekosistem dilahan padi.
3. Daya tarik tersendiri terhadap wisatawan untuk mengetahui kearifan dan tradisi masyarakat / petani.
4. Seorang ninik mamak masih sangat berperan dalam menentukan kegiatan budidaya padi.

2. Strategi ST

Strategi ST diterapkan saat menghadapi ancaman-ancaman dari luar dengan memanfaatkan kekuatan internal sehingga dapat meraih peluang yang ada.

1. Kearifan lokal menutup saluran pembuangan pada saat siap panen berguna agar saat nanam tidak melakukan pengolahan tanah lagi.
2. Penggunaan alat-alat tradisional dalam berbudidaya padi sawah relatif murah dan mudah didapat

seperti garu, cangkul, ani-ani dan tali.

3. Kearifan lokal melepas ternak yang dilakukan di lahan sawah dapat mengurangi penggunaan pupuk pada lahan padi.

3. Strategi WO

Strategi WO harus mampu meminimalkan kelemahan internal yang ada agar dapat merebut peluang yang ada dengan sebaik-baiknya.

1. Adanya peran dari pemerintah daerah dan pemerintah pusat tentang kearifan lokal seperti tambahan pelajaran muatan lokal.
2. Memberi kesadaran dari generasi muda dan semua kalangan masyarakat untuk melestarikan kearifan lokal.

4. Strategi WT

1. Menjalin komunikasi dengan pemerintah daerah dan pemerintah pusat untuk tetap melestarikan kearifan lokal yang masih ada.
2. Memberi pengetahuan pada petani tentang baik dan buruknya cara budidaya yang baru.

Faktor internal dan eksternal yang dimiliki untuk strategi mempertahankan kearifan lokal selanjutnya dipindahkan kedalam matriks SWOT untuk dilakukan penilaian terhadap komponen-komponen masing-masing unsur SWOT dengan cara menyesuaikan

beberapa pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kearifan lokal saat ini.

Setelah setiap komponen-komponen SWOT dinilai, selanjutnya dihubungkan keterkaitan alternatif strategi yang ada dengan komponen-

komponen SWOT kemudian diberi bobot yang diperoleh dari penjumlahan komponen-komponen SWOT yang terkait dengan alternatif strategi tersebut. Rangkaian untuk tiap-tiap alternatif strategi dapat dilihat pada tabel 28 sebagai berikut:

Tabel 2. Pemilihan Komponen-Komponen SWOT Pada Kearifan Lokal Padi Sawah.

Strategi	Keterkaitan Komponen SWOT	Bobot	Rangking
SO1	S1, W1, W2	8	3
SO2	S3,	3	9
SO3	O1, O3,	5	8
SO4	S2, S4,	5	7
ST1	S1,	2	10
ST2	S1, S3	5	6
ST3	S1, S3,	5	5
WO1	O3,	3	11
WO2	O1, O2,	5	4
WT1	O1, O2, O3,	8	2
WT2	T1, T2, S3,	9	1

Sumber : Data olahan 2016

Berdasarkan nilai pembobotan yang telah dilakukan, maka dapat ditentukan alternatif strategi mempertahankan kearifan lokal petani padi sawah di Desa Sungai Manau sebagai berikut:

1. Kemajuan teknologi baru atau modern yang dapat merubah perilaku petani dari yang masih menggunakan alat-alat tradisional sebagai kearifannya berubah dengan menggunakan alat-alat yang modern.
2. Datang pengetahuan baru tentang hal yang praktis dalam budidaya tanaman padi seperti penggunaan bahan-bahan kimia.
3. Dalam bertanam padi petani masih menerapkan pertanian ramah lingkungan dalam budidaya padi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sungai Manau diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Identifikasi kearifan lokal petani padi yang pernah ada di Desa Sungai Manau Kuantan Mudik berjumlah 66 kearifan lokal. Diantaranya Kearifan lokal petani padi yang masih ada berjumlah 39 kearifan lokal. Kearifan lokal yang pernah ada dan yang sudah tidak dilakukan lagi ada 17 . Hal itu karena peralihan masyarakat dalam menggunakan alat-alat tradisional kepada alat yang lebih efisien dalam penggunaannya. Namun ada beberapa kearifan lokal yang sudah ditinggalkan, hal ini disebabkan karena penggunaan

alat-alat tradisional tersebut dirasa tidak efisien. Dan umumnya masyarakat masih memegang bertani ramah lingkungan salah satunya yaitu petani tidak menggunakan pestisida jika hama belum menyerang tanaman padi dengan berlebihan.

2. Penerapan kearifan lokal yang tersurat tersirat dan tersuruk yaitu berjumlah 66. Dengan kearifan lokal yang tersirat berjumlah 53 dan kearifan lokal tersurat ada 12 dan yang tersuruk ada 1 kearifan lokal. Namun keadaan dilapangan, petani tetap melakukan pertanian ramah lingkungan dengan tidak menggunakan bahan-bahan kimia tersebut apabila hama dan penyakit masih dibawah ambang ekonomis.
3. Strategi mempertahankan kearifan lokal pada petani padi di Desa Sungai Manau yaitu dengan cara menyikapi dengan kemajuan teknologi baru atau modern yang dapat merubah perilaku petani dari yang masih menggunakan alat-alat tradisional sebagai kearifannya berubah dengan menggunakan alat-alat yang modern. Ini yang harus tetap diperhatikan oleh pemerintah agar petani tetap mengandalkan hal yang ramah lingkungan seperti penggunaan pupuk organik dan menggunakan alat tradisional dalam penyiangan. Agar petani dalam melakukan budidaya padi yang berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dirumuskan dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemerintah pusat membantu warga dalam mempertahankan tradisi-tradisi yang ada dengan cara mengarah dan membimbing petani dalam budidaya padi dengan tetap mempertahankan kearifan lokalnya.
2. Mengikut sertakan para pemuda dalam kegiatan adat agar pemuda tau tradisi dan adat yang ada..
3. Mengutamakan bertani ramah lingkungan dalam budidaya tanaman padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat.1987. **Kebudayaan , Mentalitas dan Pembangunan**. PT. Gramedia. Jakarta.
- Mufid Ahmad, Syafi'i. 2010. **Revitalisasi Kearifan Lokal Dalam Pemberdayaan Masyarakat**. Jurnal Multicultural dan Multireligius, Vol IX, Nomor 34.
- Minichiello. 1955. **In-Dept Interviewing: Principles, Techniques, Analysis**. Melbourne: Longman.
- Soekartawi. 1993. **Agribisnis: Teoridan Aplikasinya**. Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta.